**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya yaitu salah satu bidang pada akuntansi yang digunakan untuk menganalisis, penggolongan dan pencatatan mengenai biaya produksi ataupun biaya pemasaran terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen.

Menurut Supriyono (2013:12) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya di atas dapat dinyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa yang dapat membantu manajemen dalam memantau dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2013:11) dalam membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas yaitu sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Menurut Siregar, dkk. (2014:10) peran akuntansi biaya yaitu:

Akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya mampu membantu manajemen dalam membuat, menetapkan, menganalisa informasi yang berhubungan dengan biaya yang memudahkan dalam pengambilan keputusan.

**2.2 Peranan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan hal yang dibutuhkan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti yang dikemukakan oleh Siregar, dkk. (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu:

Akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Bustami, dkk. (2010:4) mengemukakan peranan akuntansi biaya yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapat maupun menurunkan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2013:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

* 1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
  2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
  3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
  4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
  5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

**2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

**2.3.1 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan salah satu hal penting yang digunakan dalam memperoleh barang atau jasa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian biaya, berikut ini pengertian biaya yang dikemukakan oleh para ahli. Carter (2013:30) mengungkapkan bahwa “biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat".

Menurut Mulyadi (2015:08) menyatakan bahwa:

Biaya dalam arti Iuas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Melalui sudut pandang yang tak berbeda jauh dari pendapat ahli sebelumnya, Siregar, dkk (2014:36) mengemukakan bahwa “biaya adalah kos barang atau jasa yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah nilai tukar satuan uang yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan atau telah digunakan.

**2.3.2 Klasifikasi Biaya**

Pada dasarnya pengklasifikasian biaya ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penggolongan biaya menurut Siregar, dkk (2014:36), yaitu :

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Ketelusuran

Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri sampai kepada produk secara langsung.

1. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku

Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.

1. Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap sekaligus.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya Produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi.

1. Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

1. Biaya Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.

Klasifikasi biaya juga dikemukakan oleh Carter (2013:40), bahwa

* 1. Biaya dalam hubungannya dengan produk terdiri dari:

1. Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jmnlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

1. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

1. *Overhead* Pabrik juga disebut *Overhead* Manufaktur

*Overhead* pabrik juga disebut *Overhead* Manufaktur, beban manufaktur atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara Iangsung ke *output* tertentu.

1. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

1. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ke konstruksi atau komposisi produk jadi.

1. Beban Pemasaran

Beban pemasaran dimulai dari titik di mana biaya manufaktur berakhir yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk berada dalam kondisi siap dijual.

1. Biaya Administrasi

Biaya administrasi termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

1. Biaya dalam Hubungannya dengan *Volume* Produksi

Dalam hubungannya dengan *volume* produksi biaya diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya Variabel

Jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range).*

1. Biaya Tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan.

1. Biaya Semi Varibel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi atau Segmen Lain

Berdasarkan hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain biaya diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya Bersama

Biaya bersama adalah biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi.

1. Biaya Gabungan

Biaya gabungan terjadi ketika produksi dan suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari.

1. Biaya dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi

Dalam hubungannya dengan Periode Akuntansi biaya diklasifikasikan menjadi:

1. Belanja Modal

Belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai aset.

1. Belanja pendapatan

Belanja pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

Penggolongan biaya selanjutnya dikemukakan oleh Mulyadi (2015:13) bahwa terdapat 5 penggolongan biaya, yaitu sebagai berikut:

l. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah

bahan bakar, disebut "biaya bahan bakar”

1. Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mangolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual: Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi, pemasaran produksi, dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

3. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau dapartemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

1. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Berdasarkan Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Aktivitas, biaya dibagi menjadi 4, yaitu :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

1. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.

1. Biaya Semi *Fixed*

Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volumekegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

1. Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu :
   1. Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
   2. Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

**2.4 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

**2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang mempengaruhi penentuan harga jual produk dan digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) yaitu “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.”

Kumpulan biaya produksi yang ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikuran produk dalam proses akhir juga merupakan arti dari harga pokok produksi seperti yang dikemukakan oleh Bustami, dkk. (2010:49) yang menyatakan bahwa:

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* panrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Selain menentukan harga pokok juga dapat menentukan harga jual sebagai upaya peningkatan laba. Menurut Mulyadi (2015:65) harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

* 1. Menetukan harga jual produk
  2. Memantau realisasi biaya periodik
  3. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yaitu seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dan dapat menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu.

**2.4.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi mencerminkan total dari keseluruhan jenis biaya yang dikorbankan dalam memproduksi suatu barang yang disesuaikan selama periode berjalan. Menurut Carter (2013:40-41) menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

1. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

1. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead*  pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Mulyadi (2015:19) juga mengemukakan unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.

1. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi kedalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

1. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Daljono (2011:15) mengungkapkan bahwa biaya bahan terdiri dari Biaya Bahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.

* 1. Biaya bahan

Bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Iaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

* + 1. Biaya bahan baku (*direct material*)

Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan unruk memproduksi barang jadi, yang secara fidik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contoh: kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konvekksi, dll.

* + 1. Biaya bahana penolong (*indirect material*)

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh: paku dan lem kayu dalam pembuatan meja kayu, benang dalam pembuatan baju (konveksi).

* 1. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi:

1. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung (BTKTL) merupakan gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Sebagai misal adalah gaji mandor, gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi dimana tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

* 1. Biaya overhead pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Yang termasuk dalam BOP antara lain adalah:

* Biaya pemakaian supplies pabrik
* Biaya pemakaian minyak pelumas
* Biaya penyusutan bagian produksi
* Biaya pemeliharaan/perawatan bagian produksi
* Biaya listrik bagian produksi
* Biaya asuransi bagian
* Biaya pengawasan

Daljono (2011:17) juga mengungkapkan bahwa biaya komersial meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum:

* 1. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk. Biaya pemasaran terjadi sejak produk selesai diproses hingga produk tersebut terjual. Yang termasuk biaya pemasaran antara lain: biaya pengangkutan penjualan barang, biaya promosi, biaya pelayanan pelanggan, dll.
  2. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang termasuk dalam biaya mengatur dan mengendalikan organisasi. Biaya yang termasuk dalam biaya administrasi antara lain: gaji akuntan, gaji mandor (bukan mandor bagian produksi), biaya klerikal (biaya tulis-menulis), biaya telpon, dll.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

**2.5 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

1. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

1. Menghitung laba atau rugi periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

1. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

**2.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Dalam menentukan harga pokok produksi terhadap produk yang dihasilkan digunakan metode-metode tertentu. Menurut Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Mulyadi juga mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Perusahaan yang berproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang berproduksi masa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.
   * 1. **Metode Harga Pokok Produksi Pesanan**

Harga pokok pesanan dihitung dengan jumlah satuan produk dalam pesanan. Mulyadi (2015:18) menyatakan bahwa harga pokok pesanan adalah

Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah:

* 1. Produk yang diberikan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
  2. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
  3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produsinya putus-putus. Kalau tidak ada pesanan baru memproduksi kalau tidak maka produksi akan berhenti.
  4. Produk yang telah sesaui langsung diberikan kepada pemesan.
  5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
     1. Sistem harga pokok harus historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka.
     2. Unsur semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka.

1. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi 2 yaitu:
   * 1. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya.
     2. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka
2. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

**2.6.2 Metode Harga Pokok Produksi Proses**

Pada metode harga pokok proses, barang dan jasa yang diproduksi secara massal dan identik. Menurut Sujarweni (2015:87) menyatakan bahwa:

Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diprosuksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara massal dan identik. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi.

Metode harga pokok proses juga dikemukakan oleh Dewi dan Kristanto (2015:93) yang menyatakan bahwa:

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Pusat biaya umumnya adalah departemen, tetapi dapat juga pusat pemrosesan dalam satu departemen.

Karakteristik metode harga pokok yang produksinya berdasarkan proses menurut Mulyadi (2015:63), yaitu:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produk dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Karakteristik *process costing*  menurut Dewi dan Kristanto (2015:94), yaitu:

* 1. Proses produksi bersifat terus-menerus dan produk yang dihasilkan bersifat standar.
  2. Biaya produksi dikumpulkan dan dicatat dalam setiap departemen produksi yang dilalui untuk jangka waktu tertentu (umumnya satu bulan).
  3. Harga pkok per unit produk dihitung dari haga pokok produksi selesai periode dibagi dengan unit produk selesai dalam periode tersebut.
  4. Produk yang belum selesai pada akhir periode dicatat ke dalam rekening persediaan barang dalam proses. Dalam hal ini digunakan istilah unit ekuivalen yaitu ukuran untuk unit barang dalam proses yang disetarakan dengan unit yang telah selesai, tujuannya agar memudahkan perhitungan harga pokok barang dalam proses akhir periode.
  5. Pada akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi untuk setiap departemen yang berisi informasi mengenai skedul kuantitas (laporan produksi), skedul biaya (pembebanan biaya), skedul alokasi biaya (perhitungan biaya) yang menyangkut pertanggungjawaban biaya yang telah dikeluarkan dan dibebankan pada persediaan barang jadi dan persediaan barang dalam proses.
  6. Pada umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen berikutnya sampai produk selesai.

Ciri-ciri perhitungan harga pokok proses menurut Riwayadi (2016:279-280), yaitu:

* + - 1. Harga pokok produk dihitung pada akhir periode akuntansi. Akhir periode akuntansi dapat berada pada akhir bulan, akhir kuartal, akhir semester, atau akhir tahun. Akhir periode akuntansi tergantung pada periode penyusunan laporan keuangan perusahaan. Perhitungan harga pokok produk dapat dilakukan pada akhir periode akuntansi karena produknya bersifat homogen. Jika produk diolah melalui satu departemen, harga pokok per unit dihitung dengan rumus berikut.
      2. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk berdasarkan biaya sesungguhnya (*actual costing*). Hal ini memungkinkan karena semua produksi sesungguhnya sudah dapat diketahui pada akhir periode akuntansi dari catatan akuntansi perusahaan.
      3. Biaya produksi dicatat dengan menggunakan media yang disebut Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Production Report*). Laporan ini memiliki tiga bagian, yaitu data produksi (quantity schedule), biaya dibebankan (*cost of account for*), dan biaya diperhitungkan (*cost* *accounted for*).

**2.7 Penyusutan Aset Tetap**

**2.7.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap**

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan karena beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran. Oleh Karena itu, agar terjadinya keadilan pembebanan pengeluaran maka harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Menurut Rudianto (2012:260) “Penyusutan adalah pengalokasian harga aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)(2015:17.1) aset yang disusutkan adalah :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas
3. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematik dan rasional selama masa manfaat dan kegunaannya.

**2.7.2 Faktor-faktor Penyusutan Aset Tetap**

Aktiva tetap (aset tetap) mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Menurut Rudianto (2012:260) ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu :

1. Harga perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu asset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu), yaitu taksiran harga jual asset tetap pada akhir masa manfaatnya, setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar, mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari asset tetap, masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari asset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja

**2.7.3 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap**

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dalam mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut. Menurut Rudianto (2012:261) metode perhitungan penyusutan adalah :

1. Metode Garis Lurus (*straight Line Method*).

Metode garis lurus adalah metode perhitungan penyusutan asset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis asset tetap tersebut.

Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ketahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.

1. Metode Saldo Menurun (*declining balance*).

Metode jam jasa adalah metode yang beban penyusutannya semakin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya juga akan menurun.

Penyusutan = 2(Tarif MetodeGarisLurus) x HargaPerolehan

1. Metode Hasil Produksi (*productive output method*).

Metode hasil produksi adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan dalam suatu periode, semakin besar pula beban penyusutannya.

Begitupula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah produk yang akan dihasilkan dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per unit produk. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan secara aktual selama suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

1. Metode Jumlah Angka Tahun.

Metode jumlah angka tahun adalah metode perhitungan penyusutan asset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perol ehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

\*HP = Harga Perolehan

* 1. **Laporan Harga Pokok Produksi**

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode.Laporan harga pokok produksi tergambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**PT ABC**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

**UntukTahun yang Berakhir 31 Desember 20XX**

**Persediaan Bahan Awal Rp. xxx**

Pembelian Bahan Rp xxx

Ongkos Angkut Pembelian xxx +

xxx

Retur dan Potongan Pembelian xxx -

**Pembelian Bersih Rp xxx**

**Bahan Tersedia Untuk Dipakai Rp xxx**

Kurang:

Bahan Penolong Rp xxx

Persediaan Bahan Akhir xxx

(xxx)

**Bahan Baku Langsung yang Digunakan Rp xxx**

**Tenaga Kerja Langsung Rp xxx**

**BOP**

Bahan Penolong xxx

Tenaga Kerja Tidak Langsung xxx

Listrik Pabrik xxx

Penyusutan Peralatan dan Mesin Pabrik xxx

Asuransi xxx

BOP Lain-lain xxx

**Total BOP Rp xxx**

**Biaya Produksi Rp xxx**

*Sumber: Bustami dkk. (2010:51)*